

PERAN DAKWAH YAYASAN LIMA BELAS JULI TERHADAP MASYARAKAT KELURAHAN SAWANGAN KOTA DEPOK

Diego Renando^{*}, Kholil Nawawi, Zahrotunni'mah

Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

Jln. Kh Sholeh Iskandar, KM 2, Kedung Badak, Tanah Sereal, Kota Bogor

Email: diegorenando@gmail.com

Abstract

This study discusses the role of the Da'wah Fifteen July Foundation towards the Sawangan Village Community, Depok City. The purpose of the study was to determine the role of the Foundation's da'wah in fostering orphans and find out the obstacles and supporting factors. This study uses a qualitative approach with a descriptive analysis method. This study found that the concept of coaching carried out was endless assistance activities, which consisted of education, economic empowerment, skills, da'wah, and others. The supporting factor for the success of the Foundation's da'wah is the support from community leaders and residents. Meanwhile, the inhibiting factors are administrative challenges, such as financial, institutional and policies in implementing the program.

Keywords: Da'wah; the Fifteenth of July Foundation; Education; Economic Empowerment.

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Peran Dakwah Yayasan Lima Belas Juli Terhadap Masyarakat Kelurahan Sawangan Kota Depok. Tujuan penelitian adalah mengetahui peran dakwah Yayasan tersebut dalam membina yatim duafa dan mengetahui faktor hambatan dan pendukung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Hasil penelitian ini menemukan konsep pembinaan yang dilakukan bersifat pendampingan kegiatan permanen, yang terdiri dari pendidikan, pemberdayaan ekonomi, ketrampilan, dakwah, dan lainnya. Faktor pendukung keberhasilan dakwah Yayasan adalah adanya dukungan dari para tokoh masyarakat dan warga. Sedangkan faktor penghambat berupa tantangan-tantangan yang sifatnya administratif semisal keuangan, kelembagaan serta kebijakan-kebijakan dalam melaksanakan program.

Kata Kunci: Dakwah; Yayasan Lima Belas Juli; Pendidikan; Pemberdayaan Ekonomi.

1. Pendahuluan

Islam merupakan agama *rahmatan lil 'alamin* yang diberikan oleh Allah swt sebagai satu-satunya agama yang dibenarkan sekaligus sebagai petunjuk bagi umat manusia di muka bumi. Islam juga merupakan agama dakwah, yaitu usaha merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individual maupun kolektif untuk memperoleh ridha Allah Swt (Moedjiono, 2007). Islam secara normative menyuruh kepada umatnya untuk melakukan kegiatan dakwah, yaitu menganjurkan kebaikan kepada manusia untuk mewujudkan tatanan sosial yang Islami sebagai jembatan manusia untuk menuju pada kesempurnaan iman dan taqwa kepada Allah Swt.

Dakwah bagaikan urat nadi dalam Islam, karena dakwah merupakan aktualisasi nilai dan konsep teologis yang harus dimanifestasikan dalam suatu aktifitas manusia beriman dalam kehidupan masyarakat (Syihab, 1998). Selain itu dakwah juga merupakan suatu aktifitas yang mulia, ia menjadi kewajiban bagi setiap umat, dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang Islam dan mengajak orang lain agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

Keharusan tetap berlangsungnya dakwah Islamiyah di tengah-tengah masyarakat itu sendiri, merupakan realisasi dari salah satu fungsi hidup setiap manusia muslim, yaitu sebagai penerus risalah Nabi Muhammad saw, untuk menyeru dan mengajak manusia di jalan Allah swt, jalan keselamatan dunia akhirat, di samping sebagai fungsi hidup sebagai khalifah di muka bumi ini (AR, 2003).

Perlu diperhatikan bahwa aktifitas dakwah yang maju akan membawa pengaruh terhadap kemajuan agama dan sebaliknya aktifitas dakwah yang lesu akan berakibat kemunduran agama. Maka untuk itu dakwah harus dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman sekarang yang begitu pesat kemajuannya dalam hal teknologi maupun ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, maka dakwah harus mampu mengkondisikan dengan sasaran yang dapat dilihat dari berbagai aspeknya, antara lain: kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan ideology yang di yakiniya., bukan hanya itu, suksesnya perubahan dakwah yakni terlihatnya perubahan sasaran (mad'u), terutama dalam peningkatan pengamalan keagamaan baik yang bersifat mahdhoh atau ghairu mahdhah, atau dengan kata lain artinya itulah tujuan dari dakwah.

Untuk menunjang keberhasilan dakwah, diperlukan usaha-usaha yang cepat dan konkrit, baik dalam bentuk metode atau alat yang akan dipakai untuk berdakwah. Dakwah dapat pula dilaksanakan melalui media cetak, elektronik, maupun lembaga-lembaga kemasyarakatan seperti halnya yayasan.

Terlebih dalam salah satu ayat al-qur'an Allah SWT berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S Al-Imran: 104)

Dalam ayat ini Allah SWT memerintahkan untuk berdakwah secara berkelompok atau berjamaah, mengajak kepada kebaikan serta melakukan amar ma'ruh nahi munkar. Karena setiap aktifitas dakwah haruslah berjalan secara terstruktur dan juga terarah, oleh karena itu dakwah secara berjamaah merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh sebagian kaum muslimin sebagaimana yang diperintahkan ayat ini.

Islam mengajarkan kepada setiap manusia untuk selalu berbuat baik dan menjauhi perbuatan buruk. Seorang muslim yang paling baik adalah mereka yang dapat memberikan manfaat kepada diri sendiri dan kepada orang lain (masyarakat), dan bukannya yang menjadi beban dan sampah masyarakat.

Yayasan merupakan salah satu bentuk dakwah secara berjamaah sekaligus sarana dalam pelaksanaan aktifitas dakwah, aktifitas yayasan dalam melaksanakan dakwah lebih mengajak seseorang pada tindakan yang nyata. Melalui lembaga seperti yayasan tersebut aktifitas dakwah dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Hal ini dapat terlihat pada salah satu yayasan yang bernama Yayasan Lima Belas Juli, tepatnya berada di kelurahan Sawangan, Kota Depok, Jawa Barat.

Yayasan Lima Belas Juli didirikan oleh sekelompok masyarakat Sawangan yang peduli terhadap keadaan sosial masyarakat di Sawangan terlebih bagi para Yatama dan Duafa untuk dibina dengan cara memberikan keterampilan, bimbingan keagamaan, dan sebagainya. Yayasan Lima Belas Juli adalah lembaga sosial keagamaan yang focus dalam pengembangan dan pemberdayaan yatama dan duafa seperti kursus Bahasa (Inggris dan Arab), kursus komputer, bimbingan baca Al-Qur'an, serta pemberian bea studi bagi yatim piatu dan subsidi silang dana ekonomi kepada kaum duafa usia produktif.

Pada dasarnya aktifitas dakwah yang dilakukan Yayasan Lima Belas Juli semuanya berorientasi pada peningkatan kualitas iman dan taqwa kepada Allah Swt, juga pada uapayanya untuk menambah cakrawal berfikir orang-orang yang di binanya. Sehingga pada akhirnya mereka tersebut diharapkan memiliki kepribadian yang kokoh yang didukung oleh landasan keimanan dan ketakwaan yang kukuh dan tidak pula tertinggal dari ilmu pengetahuan.

Menghadapi masalah-masalah yang ada, permasalahan yang timbul diantara dakwah pada dasarnya menyampaikan risalah para Nabi (Muhammad). Hakekat dari tujuan dakwah itu sendiri adalah usaha yang diarahkan pada masyarakat luas untuk menerima kebaikan dan meninggalkan keburukan dalam menciptakan situasi yang baik sesuai dengan ajaran Islam di semua bidang kehidupan (Rais, 1997).

Oleh karena itu Islam mendorong setiap orang untuk mempunyai jiwa dan kepedulian sosial sebagai wujud ketakwaan kepada Allah yang merupakan Identitas Muslim sejati, yaitu orang yang bermanfaat bagi manusia lainnya (Faizah & Effendi, 2009).

Berangkat dari itulah, dakwah yang terlihat menonjol dari Yayasan Lima belas Juli ini sendiri yakni dengan cara menasehati dan memahami bagaimana kondisi para yatim dan duafa. Menjadikan yatim dan duafa sebagai objek sasaran dakwah oleh Yayasan Lima Belas Juli alasan tersendiri, sebab mereka memiliki nasib yang perlu diperhatikan sesama.

Sehingga ujung dari itu semua maka tak sedikit pula mereka yang bertambah pesimis dalam menyikapi hidup yang diberikan oleh Allah Swt yang pada dasarnya merupakan suatu anugerah terindah sang Pencipta. Karena pada dasarnya Islam sebagai agama Allah tidak pernah membedakan setiap manusia, hanya amallah yang menjadikan seseorang beda di hadapan Tuhannya.

Secara khusus Yayasan Lima Belas Juli adalah organisasi sosial yang bergerak dalam pembinaan yatim dan duafa yang berada di Sawangan. Dengan menggulirkan bebrapa program untuk memberikan pendidikan kepada binaan YALIJU, seperti kusus Bahasa, Komputer, Baca Tulis Al-Quran, Bea Studi pendidikan yatim, pengobatan gratis, yang dilaksanakan bersama para yatim dan duafa untuk meningkat kualitas iman, ilmu amal.

Dakwah Yayasan Lima Belas Juli mampu memberi motivasi kepada yatim dan duafa sehingga dalam diri masing-masing mampu membuat mereka mandiri, para yatim dan duafa juga selalu diberi kegiatan agar mereka terus termotivasi dan terus mengembangkan kemampuan kreatifitasnya dalam mengembangkan diri sendiri. Islam adalah agam dakwah yaitu agama yang mengajak dan memerintahkan umatnya untuk selalu menyebarkan dan menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia.

Kini Yayasan Lima Belas Juli telah berkembang dan dikenal masyarakat sebagai organisasi sosial keagamaan yang membina anak-anak yatim, kaum duafa dan aktif dalam pengkajian, pengahayatan dan pengamalan Al-qur'an serta organisasi yang menyebarluaskan infaq, shodaqoh dan cinta anak yatim, kaum duafa.

2. Metedologi Penelitian

Dengan melihat permasalahan yang dirumuskan, maka penelitian ini dapat dikatagorikan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2006).

Metode kualitatif disebut juga sebagai etnografi yaitu salah satu strategi penilitian kualitatif yang didalam nya peneliti meneliti suatu kelompok dilingkungan yang alami dalam periode waktu yang cukup lama dalam mengumpulkan data yang utama,data observasi dan data wawancara (Sugiono, 2011).

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan deskriptif analisis isi yakni metode riset kualitatif yang digunakan untuk menggambarkan populasi yang sedang diteliti.Fokus riset ini adalah perilaku yang sedang terjadi (Rachmat, 2012).

3. Pembahasan

Menurut Muriah dalam buku Metodologi Dakwah Kontemporer, da'wah (jika ditulis Arab) atau dakwah (jika ditulis Indonesia) secara etimologi merupakan bentuk masdhar dari akar kata da'a-yad'u-da'wah yang artinya memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong dan memhon (Muri'ah, 2000).

Dakwah dalam pengertian tersebut, dapat dilihat dalam ayat-ayat al-Quran antara lain:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحُولُ
بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ وَأَنَّهُ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu, ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan sesungguhnya kepada-Nya-lah kamu akan dikumpulkan.(QS. Al-Anfal: 24)

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam). (QS. Yunus: 25)

Definisi dakwah secara terminologi muncul dari beberapa pendapat tokoh, sebagai berikut: Menurut Abdul Munir Mul Khan, dakwah adalah aktualisasi dan realisasi salah satu fungsi kodrati seorang muslim, yaitu fungsi kerisalahan berupa proses pengkondisian agar seorang atau masyarakat mengetahui, memahami, mengimani, dan mengamalkan Islam sebagai ajaran dan pandangan hidup. Maksud dari pengkondisian yang berkaitan dengan perubahan tersebut berarti, upaya menumbuhkan kesadaran dan kekuatan pada diri objek dakwah terhadap nilai-nilai Islam (Munir, 1996).

Syeikh Ali Mahfudz mendefinisikan dakwah adalah mengajak kepada sesuatu. Istilah dakwah berarti mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk, serta memerintahkan mereka berbuat makruf dan mencegah kemungkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat (Suparta & Hefni, 2003).

Dari apa yang kami jelaskan diatas, nyatalah orang yang bertugas dalam berdakwah ialah setiap muslim, laki-laki dan perempuan, karena ummat Islam itu sendiri terdiri dari dua golongan ini, dan setiap orang yang baligh lagi berakal dari ummat Islam mereka diberi tugas kewajiban dalam berdakwah, baik ia laki-laki maupun perempuan, tidak tertentu apakah ia ulama atau bukan ulama karena kewajiban berdakwah adalah kewajiban yang dibebankan kepada mereka seluruhnya.

Hanya para alim ulama lebih ditekankan dalam menyampaikan perincian-perincian ajaran Islam, karena luasnya pengetahuan mereka dalam hal ini. Jadi dalam tegasnya yang bertugas berdakwah adalah setiap muslim dan muslimah.

Allah Swt dalam al-Quran surat at-Taubah ayat 71 menyatakan sebagai berikut:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُعِيمُونَ
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ
عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma’ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan sholat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha bijaksana. (Q.S. At-Taubah: 71)

Menurut Indra bastian yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan (Indra, 2007). Menurut Pahala Nainggolan yayasan merupakan suatu lembaga yang didirikan bukan untuk mencari laba semata (nirlaba) (Nainggolan, 2005).

Menurut undang-undang RI No. 16 tahun 2001 tentang Yayasan, definisi yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota. Yayasan sebagai salah satu bentuk badan hukum adalah sangat penting sekali bagi organisasi Islam.

Setiap lembaga swadaya masyarakat (LSM) atau Non Government Organization (NGO) Islam, misalnya: lembaga kemasjidan, da'wah, pendidikan, kajian, sosial, advokasi dan yang sejenisnya, perlu mendirikan yayasan sebagai sarana formal dalam melakukan tindakan hukum para aktivitasnya. Dengan adanya Yayasan, pengurus organisasi Islam dapat bertransaksi, membuat perjanjian dan kerja sama, berhubungan dengan instansi pemerintah, swasta atau perorangan yang memerlukan aspek legalitas.

Ditinjau dari segi kepentingan organisasi, adanya yayasan akan memberi manfaat yang cukup besar, di antaranya:

1. Mendapat perlindungan hukum berdasarkan undang-undang.
2. Memiliki kejelasan aturan organisasi yang tertuang dalam Anggaran dasar.
3. Menambah rasa percaya diri para aktivitasnya dalam berhubungan dengan pihak lain.
4. Memudahkan pihak lain yang akan berhubungan dengan organisasi tersebut.
5. Memberikan rasa kepercayaan kepada pihak-pihak yang bersimpati.
6. Memungkinkan pengembangan usaha organisasi secara lebih luas.
7. Apabila timbul permasalahan atau konflik dapat diselesaikan secara hukum dengan aturan undang-undang dan peraturan pemerintah yang jelas.

Sebelum berlakunya UU yayasan no. 16 tahun 2001 dan kemudian telah diubah dengan UU No. 28 tahun 2004, status yayasan sebagai badan hukum memang masih lemah karena tunduk pada aturan-aturan yang bersumber dari kebiasaan atau yurisprudensi disebabkan peraturan perundang-undangan Indonesia pada waktu itu tidak mengatur mengenai yayasan.

Menurut UU 28 tahun 2004 dinyatakan bahwa:

“Yayasan merupakan badan hukum yang terdiri atas harta kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota”.

Yang dimaksud badan hukum dalam pasal tersebut menurut Rudhi Prasetya sebenarnya tiada lain suatu pengertian yang tidak real, tetapi diterapkan dan dilaksanakan. Badan hukum itu adalah suatu pengertian dimana ada suatu badan yang sekalipun bukan manusia alamiah namun dianggap mempunyai harta kekayaan sendiri.

Sedangkan yang dimaksud tidak beranggota menurut Rudhi Prasetya dalam yayasan tidak dikenal adanya anggota yang ada dinamakan sebagai donateurs,

adalah orang yang secara berkala memberikan sumbangan kepada yayasan, sehingga bukan dikatakan anggota.

Ada beberapa hal yang penting mengenai badan hukum yayasan, yaitu:

- a. Badan hukum yayasan tidak mempunyai anggota atau pesero karena dalam hal yayasan yang dianggap badan hukum adalah adanya sejumlah kekayaan berupa uang dan lain-lain kekayaan itu terpisah sama sekali dengan harta kekayaan masing-masing anggota pendiri yayasan.
- b. Yayasan bertujuan sosial, kemanusiaan, keagamaan serta tidak diarahkan kepada pencapaian keuntungan. Tujuan yayasan sangat bergantung pada pendirinya, untuk mana pendirinya telah memisahkan sebagian dari harta kekayaannya untuk mencapai tujuan yang telah dicangkan oleh pendiri yayasan. Oleh karena itu menurut hukum maksud dan tujuan yayasan tidak dapat diubah dan bersifat abadi.

Struktur organ yayasan adalah struktur organ yayasan yang sifatnya oligarkis yaitu kekuasaan tertinggi ada pada Pembina. Semua keputusan menjadi monopoli Pembina, yang bisa berasal dari pendiri atau para pendiri ditambah anggota-anggota baru yang diangkat. Pembina yang mempunyai kewenangan dan kekuasaan yang absolute untuk mengangkat dan memberhentikan pengurus dan pengawas serta menentukan arah kebijakan, program kerja, anggaran dasar dan perubahannya serta penggabungan atau pembubaran yayasan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa konsep pembinaan yang diusung YALIJU dari tahun ke tahun bersifat pendampingan kegiatan yang permanen, mulai dari pendidikan, pemberdayaan ekonomi, ketrampilan, dakwah, dan lainnya.

Hal ini dilakukan karena mengingat bahwa dana zakat, infak dan sedekah yang dikelola oleh YALIJU harus dikembangkan pada usaha dan kegiatan yang produktif. Dengan demikian akan tercipta pola pemberdayaan zakat, infak dan sedekah yang dapat meningkatkan ekonomi kaum dhu'afa.

Faktor pendukung ini berangkat dari masyarakat sehingga ada rasa memiliki yayasan itu yang menjadi nilai tambah bagi yayasan itu sendiri. karena ini punya masyarakat sehingga kemudian para RT para RW para Tokoh Masyarakat mendukung secara penuh bahkan ini semacam satu kesatuan program sosial di masyarakat, akhirnya warga pun mengadakan iuran bulanan meskipun nilainya tidak besar tapi karena ini urung rembuk banyak orang dan ini menjadi kekuatan tersendiri untuk Yayasan.

Sedangkan faktor penghambat yang dialami oleh Yayasan Lima Belas Juli berupa tantangan-tantangan yang sifatnya administratif semisal keungan dan kelembagaan serta kebijakan-kebijakan yang harus diambil dalam melaksanakan program terkadang menemui kendala.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan konsep pembinaan yang dilakukan Yayasan Lima Belas Juli bersifat pendampingan kegiatan permanen, yang terdiri dari pendidikan,

pemberdayaan ekonomi, ketrampilan, dakwah, dan lainnya. Faktor pendukung keberhasilan dakwah Yayasan adalah adanya dukungan dari para tokoh masyarakat dan warga. Sedangkan faktor penghambat berupa tantangan-tantangan yang sifatnya administratif semisal keungan, kelembagaan serta kebijakan-kebijakan dalam melaksanakan program.

5. Daftar Pustaka

- H. Imam Moedjiono, *Metode Dakwah Praktis*, Yogyakarta: As-Salam Press, 2007
- M. Quraisy Syihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1998
- Halimi AR, *Problematika Dakwah Masa Kini dan Pemecahannya*, Bandung: Pustaka Setia, 2003 hlm. 1
- Amin Rais, *Demi Kepentingan Bangsa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997
- Faizah & H. Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, Jakarta ; Kencana, 2009
- Lexi J, moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfa beta, 2011)
- Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Edisi Ke-5
- Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990)
- David Barry, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, (Jakarta: rajawali, 1983), Cet. 3
- Muriah, Siti. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000
- Abdul Munir. *Ideologi gerakan dakwah: Episode Kehidupan M. Natsir dan Azhar Basyir*. Yogyakarta: Sypress, 1996
- Munzier Suparta, Harjani Hefni. *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, 2003
- Ropingi el-Ishaq. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Malang: Madani, 2016
- Rudhi Prasetya, *Yayasan Dalam Ilmu Teori Dan Praktek*, Jakarta: Sinar Grafika, tt.